

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena berperan sebagai organisasi perantara yang menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Maraknya globalisasi, kemajuan teknologi dan semakin terbukanya informasi mendorong meningkatnya persaingan di sektor perbankan. Kondisi tersebut menuntut setiap bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan layak mendapat kepercayaan masyarakat dan investor. Lebih lanjut, persaingan yang semakin ketat juga mendorong setiap bank untuk terus melakukan inovasi produk dan layanan serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan agar mampu bersaing secara berkelanjutan.

Menghadapi persaingan tersebut, bank daerah seperti PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (Bank BJB, Tbk.) dituntut untuk mampu bersaing dengan bank nasional maupun bank swasta. Bank BJB, Tbk. merupakan bank daerah yang mempunyai peran strategis. Sebagai perusahaan yang terdaftar di pasar modal, Bank BJB, Tbk. tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menjaga kepercayaan investor. Keyakinan tersebut tercermin terutama pada volatilitas harga saham perusahaan di pasar modal. Selain itu, sebagai Badan Perusahaan Milik Daerah (BUMD), Bank

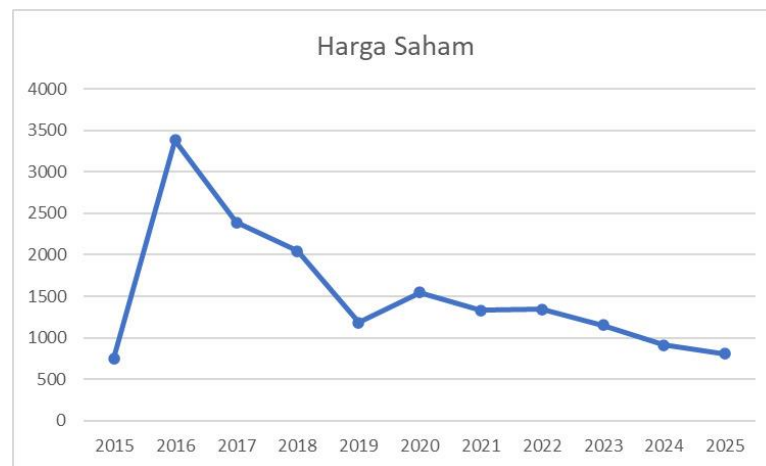
BJB, Tbk. terdapat juga kebutuhan untuk menyajikan informasi yang transparan dan akurat kepada publik untuk mendukung pengambilan keputusan investor.

Sebagai bank pembangunan daerah, Bank BJB, Tbk. berperan penting dalam mendukung pembangunan perekonomian wilayah Jawa Barat. Peran tersebut diwujudkan melalui pinjaman kepada sektor manufaktur, pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), serta pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, Bank BJB, Tbk. juga membantu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan peran strategis tersebut, kinerja Bank BJB, Tbk. tidak hanya berpengaruh pada dunia usaha itu sendiri tetapi juga terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian daerah, khususnya di Jawa Barat.

Demikian pula keberadaan perusahaan di pasar modal tidak lepas dari instrumen ekuitas sebagai sarana utama menarik pembiayaan masyarakat. Saham adalah suatu dokumen kepemilikan suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas sebagian kekayaan dan keuntungan perusahaan. Melalui kepemilikan pemegang saham, investor tidak hanya menanamkan modalnya tetapi juga peduli terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena menawarkan peluang keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*.

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Menurut Nefi (2020:103), harga suatu saham adalah nilai uang yang terbentuk dari transaksi perdagangan saham di pasar modal. Pergerakan harga saham bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh interaksi antara

penawaran dan permintaan, serta berbagai faktor di dalam dan di luar perusahaan. Oleh karena itu, investor sering kali menggunakan harga saham sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. Selain itu, fluktuasi harga saham juga mencerminkan bagaimana pasar bereaksi terhadap berbagai informasi terkait keadaan perusahaan, baik finansial maupun non finansial.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Bank BJB Tbk. periode 2015-2025

Sumber: Investing.com (diolah kembali oleh penulis).

Secara umum, harga saham suatu perusahaan seharusnya mencerminkan pola yang stabil dan umumnya meningkat seiring dengan performa keuangan yang baik, profitabilitas yang tinggi, serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan respons positif pasar terhadap berita yang diterima, terutama yang berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan memberikan keuntungan bagi para investor.

Namun belakangan ini harga saham Bank BJB, Tbk. banyak terjadi fluktuasi bahkan tren menurun. Pada tahun 2015, harga saham tercatat pada angka Rp753. Lalu, pada tahun 2016, terlihat lonjakan yang signifikan hingga mencapai 3.381. Kenaikan yang tajam ini mencerminkan adanya kepercayaan tinggi dari investor terhadap perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh kinerja keuangan yang baik, harapan pertumbuhan yang optimis, atau dukungan sentimen pasar. Keadaan ini menunjukkan tingginya minat terhadap saham perusahaan di pasar.

Namun, setelah mencapai puncak di tahun 2016, harga saham mulai menurun pada tahun 2017 menjadi Rp2.393 dan terus turun lagi pada tahun 2018 menjadi Rp2.044. Penurunan ini mengindikasikan adanya perubahan persepsi investor mengenai kondisi perusahaan, yang bisa dipengaruhi faktor internal seperti menurunnya kinerja keuangan, serta faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan fluktuasi pasar.

Penurunan harga saham berlanjut pada tahun 2019 hingga mencapai Rp1.182, menandakan bahwa tekanan terhadap harga saham semakin meningkat. Situasi ini mungkin mencerminkan berkurangnya minat investor atau meningkatnya ketidakpastian terkait prospek perusahaan. Namun, di tahun 2020, harga saham mengalami kenaikan menjadi 1.546, yang menunjukkan adanya pemulihan sementara. Kenaikan ini bisa dilihat sebagai respons positif pasar terhadap perbaikan kondisi tertentu, baik dari dalam perusahaan maupun dari faktor eksternal.

Akan tetapi, tren pemulihan tersebut tidak berlangsung lama. Di tahun 2021, harga saham kembali turun menjadi Rp1.331 dan sedikit stabil di tahun 2022 pada

angka Rp1.345. Stabilitas ini menunjukkan bahwa pasar sedang dalam fase tanpa perubahan besar, di mana tidak ada tekanan yang cukup untuk mendorong harga saham naik dengan signifikan.

Selanjutnya, pada tahun 2023, harga saham turun lagi menjadi Rp1.150 dan terus melemah hingga mencapai Rp910 pada tahun 2024 dan berlanjut pada tahun 2025 di mana harga saham kembali menurun hingga mencapai angka Rp805. Penurunan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini mengindikasikan adanya kecenderungan *bearish*, di mana harga saham terus menurun. Situasi ini bisa menunjukkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Secara keseluruhan, pergerakan harga saham selama periode yang diteliti menunjukkan pola yang tidak stabil dengan kecenderungan menurun setelah tahun 2016. Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi perubahan harga saham, baik dari segi internal perusahaan seperti kinerja keuangan, maupun dari faktor eksternal seperti situasi ekonomi, suku bunga, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis elemen-elemen yang mempengaruhi harga saham, termasuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Situasi ini cukup mengkhawatirkan karena penurunan harga saham dapat mencerminkan penilaian negatif investor terhadap kinerja perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, terutama faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu,

fluktuasi harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti situasi makroekonomi, suku bunga, dan perubahan psikologi pasar investor.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah ROE. Menurut Setianto (2024:17), ROE merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. ROE mewakili efisiensi perusahaan dalam mengelola modal investasi investor. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber modal tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal. Selain itu, ROE sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Secara teoritis hubungan ROE dengan harga saham dapat dijelaskan dengan *signalling theory*, di mana informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap prospek suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada akhirnya akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menimbulkan sinyal negatif yang menurunkan minat investor dan menyebabkan harga saham menurun. Oleh karena itu, informasi mengenai ROE menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROE secara umum berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROE pada umumnya berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Untari *et al.* (2020), Tahir *et al.* (2021), Hartati *et al.* (2025), Andriati & Artini (2022) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, antara lain penelitian Nugraha & Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian dari Wijaya (2023) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan dasar yang lebih jelas dan logis bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan memperhatikan informasi tentang profitabilitas sebagai indikator yang tidak hanya mencerminkan performa saat ini tetapi juga peluang perusahaan di masa depan, diharapkan investor bisa menghindari keputusan yang bersifat spekulatif dan lebih memperhatikan analisis yang objektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham khususnya objek penelitian terpilih, dengan harapan dapat membantu memperkuat temuan empiris mengenai hubungan kinerja keuangan dengan harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja *Return On Equity* (ROE) pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.
2. Bagaimana pergerakan harga saham pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.

3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja *Return On Equity* (ROE) pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pergerakan harga saham pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Bank BJB, Tbk. periode 2015-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan ROE dan harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan, dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam pengelolaan ekuitas untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan gambaran kepada investor tentang ROE sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran dan kajian ilmiah yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan pasar modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank BJB, Tbk. Pemilihan tempat ini didasarkan pada fungsi penting Bank BJB, Tbk. sebagai bank pembangunan daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BJBR. Mengingat bahwa pendekatan yang dipakai adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, maka pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan resmi di situs perusahaan bankbjb.co.id serta data historis harga saham melalui situs Investing.com.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, yaitu mulai Februari 2026 sampai dengan Juli 2026. Selama periode tersebut, kegiatan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari pengajuan judul, penyusunan

proposal, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir dan pelaksanaan sidang.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

[illegible]